

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata saat ini memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kemajuan bangsa. Hal itu tentunya dilihat dari meningkatnya penyerapan tenaga kerja, mendorong adanya kesempatan pengembangan berbagai sektor usaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta membantu dalam pemberian kontribusi terhadap pendapatan bangsa (Yudananto, Remi, Muljarijadi, 2018). Adanya dampak positif hadirnya pariwisata juga berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian Waluya (2013) pariwisata memberikan peranan penting terhadap: 1) memperluas lapangan pekerjaan, 2) meningkatkan taraf hidup berbagai sektor, 3) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sebagai salah satu negara yang menjadikan sektor pariwisata sebagai garda terdepan dalam menambah devisa negara, Indonesia digambarkan sebagai negara yang kaya akan berbagai potensi, hal itu terlihat dari ragam daya tarik yang dimiliki, seperti daya tarik alam, buatan dan budaya. Salah satu contoh provinsi di Indonesia yang selalu giat dalam mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki yaitu Provinsi Jawa Tengah (*Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Jateng Genjot Sektor Wisata - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, n.d.*). Dengan menjadikan Kota Salatiga sebagai daerah salah satu daerah yang selalu unggul dalam prospek pengoptimalan berbagai potensi daya tarik yang dimiliki.

Salatiga adalah kota yang berada di Jawa Tengah, terletak di antara kota besar yaitu Semarang, Solo dan Jogja. Salatiga, secara geografis Kota Salatiga terletak di antara 1100.27'.27".56,81"-1100.32'.4,64"BT 0070.17'.-0070.17'.23"LS. Luas Kota Salatiga, 57,36 km². Posisi geografis Salatiga yang sangat strategis ini membuat salatiga memiliki potensi wisata yang dapat menarik wisatawan, seperti kondisi pemandangan alam maupun sosial budaya.

Dalam upaya pembangunan pariwisata daerah, khususnya di Kota Salatiga, memerlukan perhatian lebih dari semua pihak, sehingga dapat meminimalisir berbagai permasalahan dan bisa mencapai pembangunan daerah yang lebih baik. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan menjelaskan adapun pihak yang berperan dalam pembangunan pariwisata disebut dengan istilah *pentahelix* yaitu masyarakat/komunitas, pengusaha, media, academia dan pemerintah. Salah satu unsur *pentahelix* yang selalu ikut ambil bagian dalam langkah mengangkat berbagai potensi yang dimiliki oleh Kota Salatiga yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga adalah mendukung kegiatan kepariwisataan di Kota Salatiga, karena Dinas yang memiliki wewenang serta mengetahui situasi dan kondisi pariwisata di Kota tersebut. Dalam pengelolaannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki program untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kota Salatiga sehingga dapat memiliki potensi wisata yang kuat.

Adapun yang menjadi konsen terhadap pengembangan daya tarik wisata di Kota Salatiga yaitu potensi budaya dengan menjadikan kuliner sebagai objek daya tariknya sendiri. Berkaitan

dengan hal tersebut, sebagaimana pada tahun 2021 Kota Salatiga ditetapkan sebagai kota *Creative City of Gastronomy* UNESCO *Creative City Network* (UCCN) (Kemenparekraf, 2021).

Pemilihan Salatiga sebagai kota Kreatif Gastronomi didasari dari berbagai pertimbangan seperti sejarah Kota Salatiga yang merupakan kota tertua di Indonesia, yang sudah ada sejak 1.200 tahun yang lalu. Dimana Kota Salatiga memiliki banyak sekali olahan kuliner seperti enting-enting gepuk, soto esto, gecok kambing, dan tumpang koyor yang berdiri sejak 1814.

Dengan ditetapkannya Salatiga sebagai Kota yang masuk sebagai nominasi *Creative City of Gastronomy*, tentunya menjadi suatu kebanggaan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang tentunya telah turut berpartisipasi dalam upaya mensukseskan Salatiga untuk ikut berkontribusi dalam rangka pengoptimalan sektor pariwisata sampai pada tingkat Internasional. Hal itu tentunya tidak terlepas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator sekaligus sebagai dinamisator.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh terkait Bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mendukung Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi? Apa saja kendala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mendukung Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi? . Dari pertanyaan tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar konsistensi peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga terhadap implementasi Salatiga sebagai *Creative City of Gastronomy*, dan apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kota Salatiga dari adanya hal tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Soekanto (1987) mendefinisikan bahwa peranan banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menduduki posisi dalam masyarakat serta dapat menjalankan suatu peranan. Poerwadarminta (1995) menyimpulkan bahwa, peran adalah sebuah tindakan atau aksi yang kerap dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam sebuah peristiwa. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta maksud dari sikap yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perbuatan yang diharapkan atau dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Dari pemahaman tersebut, dapat didefinisikan bahwa manfaat dari adanya peran itu sendiri adalah sebagai bentuk penyesuaian yang dilakukan oleh seseorang secara individu maupun secara berkelompok yang pada dasarnya memiliki posisi atau jabatan dalam masyarakat.

Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan fungsi pemerintah maka, dapat disimpulkan definisi peran adalah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dan fungsi-

fungsi pemerintahan daerah di Kota Salatiga dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga.

Dalam penelitian Pitana dan Gayatri (2005), dapat dilihat bahwa dalam proses pengembangan berbagai potensi wisata, Pemerintah Kota atau Kabupaten memiliki peran dalam upaya Pengembangan tersebut. Hal itu tentunya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

a. Motivator

Dalam pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan untuk mendorong masyarakat, investor, serta pengusaha di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif agar senantiasa mendukung dan memberikan motivasi untuk perkembangan pariwisata di wilayahnya.

b. Fasilitator

Sebagai fasilitator peran pemerintah menyediakan segala fasilitas pendukung untuk pengembangan potensi pariwisata dengan berbagai program seperti pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga.

c. Dinamisator

Dalam pilar *good governance*, pemerintah melakukan kerjasama yang sinergis dengan swasta dan masyarakat berbagai *stakeholder* pariwisata agar dapat tercipta simbiosis mutualisme untuk perkembangan pariwisata.

Dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah dengan memenuhi tanggung jawab pemerintah dalam mengelola kebudayaan dan pariwisata yang ada di suatu daerah. Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan pariwisata yang ada di daerah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005), maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga merupakan pendorong bagi masyarakat lokal agar selalu mendukung perkembangan pariwisata di daerahnya (motivator), alokasi fasilitas sarana prasarana penunjang pariwisata (fasilitator), kolaborasi yang sinergis dengan berbagai stakeholder pariwisata yang ada (dinamisator).

Kota Kreatif Gastronomi

Landry (2000) menyatakan Kota Kreatif merupakan kota yang lingkungannya dapat memudahkan seseorang untuk berpikir, merencanakan, dan bertindak dengan imajinasi dalam rangka memanfaatkan kesempatan menjadi pemecahan dalam suatu masalah. A. Rochani (2017) Kota kreatif sudah ada sejak 1990 di Inggris, di mana kota kreatif memiliki kaitan dengan pariwisata budaya. Pada Tahun 2001, *United Nations Educational, Scientific and Cultural*

Organization (UNESCO) telah menetapkan beberapa kota-kota kreatif di dunia, penetapan kota kreatif tersebut berdasarkan kriteria tertentu sebagai upaya pengembangan industri kreatif.

Menurut Richard and Wilson (2008) kota kreatif merupakan salah satu konsep pariwisata perkotaan yang mengembangkan daya tarik wisatanya berbasis pada hasil atau karya cipta manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Kota Salatiga dinobatkan sebagai *Kreatif City of Gastronomy* oleh UNESCO pada tahun 2021 karena memiliki produk wisata dan daya tarik tersendiri yang berupa; kerajinan seni rakyat, pentas seni daerah, dan acara festival kuliner.

Menurut UNESCO (2004) terdapat 9 kriteria kota kreatif gastronomi/kuliner antara lain: (1) Terdapat industri kuliner yang sudah mapan di kota tersebut; (2) Industri kuliner ikut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di kota; (3) terdapat sejarah kota di dalam bidang kuliner; (4) Adanya festival dan acara kuliner berskala besar lainnya yang diselenggarakan; (5) Adanya sekolah kejuruan ataupun kursus bidang kuliner di kota tersebut; (6) Tersedianya fasilitas pendukung dalam pengembangan kota kreatif gastronomi. seperti pasar tradisional, restoran tradisional, dan pusat oleh-oleh makanan tradisional; (7) Terdapat rencana, program dan kerjasama yang dilakukan untuk mengembangkan kota kreatif gastronomi; (8) Terdapat pengembangan kota kreatif gastronomi yang aktif oleh kelompok masyarakat; (9) Dapat memanfaatkan bahan baku lokal.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga, Jawa Tengah. Adapun durasi penelitian dilakukan selama 6 bulan, yang dimulai sejak bulan September tahun 2022 hingga bulan Februari 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber yang diantaranya yaitu, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Salatiga, Kepala Bidang Kepariwisata Kota Salatiga, maupun masyarakat lokal yang ikut terlibat secara langsung dalam mengembangkan Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi.

Sugiyono (2017) objek penelitian merupakan sifat atau suatu atribut dalam menilai orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian yang diteliti yaitu bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi. Objek yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini yaitu pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Salatiga, terutama di Bidang Pariwisata seperti Kepala Bidang, Kepala Dinas dan masyarakat yang memiliki peran dalam kegiatan gastronomi seperti pengusaha kuliner yang ada di Kota Salatiga dan mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas serta *event* yang berkaitan dengan kegiatan Gastronomi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan terdapat tiga tahapan dalam melakukan proses analisis data yaitu: Pertama, klasifikasi data, hasil dari

wawancara yang telah didapat, kemudian dipahami apa saja makna yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini. Dengan wawancara yang mendalam, diperoleh makna yang mendalam (Bungin, 2003). Dari data yang telah diperoleh kemudian dipilah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Kedua, interpretasi data yang merupakan suatu kegiatan menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan di lapangan, untuk menjawab permasalahan peneliti dan dapat memaknai data dengan cara melihat kembali gejala yang ada berdasarkan sudut pandangnya. Ketiga, penyajian data, dalam hal ini data yang telah diklasifikasikan melalui metode deskriptif dengan dianalisis, ditafsirkan dan dimaknai sehingga terjawab pertanyaan yang ingin diteliti.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi

Kota Salatiga ditetapkan sebagai nominasi Creative City of Gastronomy UNESCO Creative City Network (UCCN) pada tahun 2021. Menurut Pitana (2019) Gastronomi merupakan salah satu budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik, dengan menyaksikan secara langsung bagaimana cara menyiapkan, pengolahan, penyajian, dan menyantap makanan khas yang dapat dijadikan sebagai aksi budaya yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke daerah. Hjalager & Richards (2002) menyatakan pengembangan wisata dalam bidang kuliner biasa dikenal dengan sebutan gastronomi, "*Culinary tourism, also referred to as gastronomic*" Dengan ditetapkannya Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi, pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam industri kuliner memanfaatkan momen ini dengan terus berkoordinasi dan berkolaborasi untuk menciptakan inovasi pada sektor kuliner yang akan menambah daya tarik Kota Salatiga. Terdapat 9 kuliner Salatiga yang dinobatkan sebagai Kuliner Bersejarah Culinary Heritage di Salatiga sejak 2021. yaitu, Ronde Jago, Bakso Babat Tamansari, Roti Tegal, Enting-Enting Gepuk Cap Klenteng & 2 Hoolo, Kopi Babah Kacamata, Soto Esto, Gethuk Kethek, Soto Kesambi, dan Sambel Tumpang Koyor Bu Kori.

Tujuan gastronomi dalam pariwisata yaitu menghubungkan budaya kuliner lokal mulai dari hulu sampai hilir proses pembuatan sehingga dapat terciptanya sebuah inovasi produk unggulan yang menjadi ciri khas sebuah daerah. Dengan ini, Kota Salatiga menetapkan aneka kuliner olahan singkong keju yang dijadikan sebagai daya saing dan bisa dijadikan sebagai bentuk untuk mewujudkan branding Salatiga sebagai kota kreatif. Pemerintah kota telah memfasilitasi Kampung Ngaglik RT II RW IX kelurahan Ledok kecamatan Argomulyo sebagai kawasan kuliner olahan singkong yang akan mewujudkan Salatiga sebagai kota kreatif.

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mendukung Salatiga Sebagai Kota Kreatif Gastronomi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tugas mendukung Walikota dalam memenuhi urusan dalam bidang kebudayaan dan bidang pariwisata. Selain berperan dalam mendukung urusan pemerintahan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki fungsi untuk menyusun rencana kerja, perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan, pelayanan, pembinaan dan pengendalian urusan pemerintahan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan, pelaksanaan kesekretariatan dinas dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota.

Hasil wawancara dengan Valentino selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai peran dinas dalam mendukung Kota Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi, beliau menyatakan bahwa :

“Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mendukung Kota Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi yaitu dengan memberikan motivasi serta arahan kepada masyarakat yang terlibat dalam industri kuliner yang ada di Kota Salatiga untuk saling bekerja sama untuk dapat menghasilkan sebuah kolaborasi yang inovatif dalam sektor kuliner, dengan ini dinas sudah memfasilitasi masyarakat dengan beberapa pelatihan seperti *food photography* dan *digital branding* kuliner di mana dari pelatihan tersebut dipilih anggota *food startup* dan juga menetapkan 9 produk kuliner *heritage* yang menjadi produk kuliner unggulan di Kota Salatiga”.

Valentino juga mengatakan bahwa “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait yang dapat mendukung Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi seperti dengan akademisi, pemerintahan, pelaku usaha dan masyarakat”.

Selain Valentino, Nugi sebagai Kepala Bidang Pariwisata juga menyatakan :

“Dalam pemahaman masyarakat masih kurangnya edukasi pelaku ekonomi kreatif kuliner terhadap gastronomi dan pariwisata maka dari itu Dinas sebagai fasilitator mengupayakan pelatihan untuk mengedukasi masyarakat dalam rangka mengembangkan SDM tentang bagaimana menyatukan kolaborasi antara pariwisata dan gastronomi”.

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga ini bukan hanya untuk agenda tahunan saja, tetapi sebagai bekal untuk pengajuan Salatiga Sebagai Kota Kreatif Gastronomi tahun 2023, dikutip dari wawancara dengan Valentino berikut :

“Pemerintah Kota Salatiga telah bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menyelenggarakan Festival Kuliner tahunan yang bertujuan untuk

mempromosikan kuliner lokal dan industri kreatif, acara ini menawarkan berbagai program seperti pameran makanan, hiburan dan pameran seni dengan *event* skala besar. hal ini untuk mendukung persiapan pengajuan Salatiga Goes To UCCN 2023. Selain itu untuk mempersiapkan Salatiga Goes To UCCN 2023, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga juga membentuk tim Dossier sebagai tim inti Salatiga Gastronomi, di mana didalamnya terdapat *stakeholder* yang akan membantu dan bekerjasama dalam menyusun Dossier.”

Mengenai bagaimana peran Dinas yang tidak hanya dari internal, dari sisi eksternal seperti *stakeholder* terkait. Indriyani sebagai anggota *food startup* yang terlibat langsung dalam Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi menyatakan bahwa :

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah banyak memberikan peluang bagi kami yang berada di industri kuliner untuk mendapatkan pelatihan serta kesempatan bergabung dan bekerjasama dalam mendukung kota Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi, di mana kita mendapatkan pelatihan *branding* dituntut untuk melakukan inovasi dan berhasil masuk ke dalam kurasi dan kompetisi *food startup* dan difasilitasi *stand* dalam *event-event* atau kegiatan yang diadakan oleh dinas”.

Selain Indriyani, Wahyu yang terlibat dalam tim dokumentasi pembuatan Dossier mengatakan bahwa :

“Persiapan Kota Salatiga Goes To UCCN 2023 sudah terlihat sejak 2022 di mana saya turun langsung untuk mengambil beberapa foto dan video di setiap *event* kegiatan yang diadakan oleh Dinas, sehingga saat pengajuan di 2023 ini memiliki dokumentasi yang dapat dilampirkan dalam persyaratan Salatiga Goes To UCCN 2023.”

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pada diskusi dan pembahasan, penulis akan berfokus pada peran dinas sebagai penggerak utama keberlangsungan pariwisata di Kota Salatiga. Oleh karena itu peneliti mencoba mengidentifikasi peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dengan mengacu pada teori yang di kemukakan dalam penelitian Pitana dan Gayatri (2005), dimana menurut peneliti tersebut untuk mensukseskan sebuah kepariwisataan yang baik dinas memiliki peran sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Berikut merupakan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi:

Peran sebagai Motivator

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai motivator diperlukan untuk mendorong masyarakat dan pengusaha di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif agar senantiasa mendukung

dan memberikan motivasi untuk perkembangan pariwisata di wilayahnya. Dalam mendukung Salatiga menuju kota kreatif gastronomi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Salatiga telah memberikan motivasi pada pelaku ekonomi kreatif kuliner melalui pelatihan dan pendampingan dengan materi terkait pemasaran digital dan inovasi pemasaran digital bagi pelaku usaha kuliner di Kota Salatiga.

Pelatihan dan Pendampingan

Dalam mempersiapkan Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi 2023, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Kota Salatiga yang berada di industri kuliner, di mana dalam pelaksanaan pelatihan tersebut masyarakat diberikan materi terkait pengembangan usaha kuliner, pemasaran digital dan inovasi pemasaran. Pelatihan dan pendampingan selalu dilakukan oleh beberapa Pemerintah Kota maupun Kabupaten untuk membina dan memotivasi masyarakat sehingga dapat memanfaatkan SDM kota dengan maksimal dan berkelanjutan. Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga tidak hanya materi, tetapi Dinas juga melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang terlibat dalam pelatihan.

Masyarakat dituntut untuk menghasilkan sebuah kolaborasi yang inovatif dalam usaha kuliner gastronomi di mana hasil inovasi tersebut akan dijadikan sebagai produk kuliner unggulan yang dinamai sebagai “Masyarakat Duta Gastronomi” hasil dari kolaborasi yang inovatif tersebut juga dipamerkan di Galeri EKRAF Ekonomi Kreatif di Taman Wisata Sejarah Salatiga, Gedung Dewan Kerajinan Nasional Daerah DEKRANASDA dan pada *event-event* yang diadakan oleh Pemerintah Kota Salatiga.



Gambar.2 Pelatihan dan pendampingan

(Sumber: Dokumentasi pelatihan 2022)

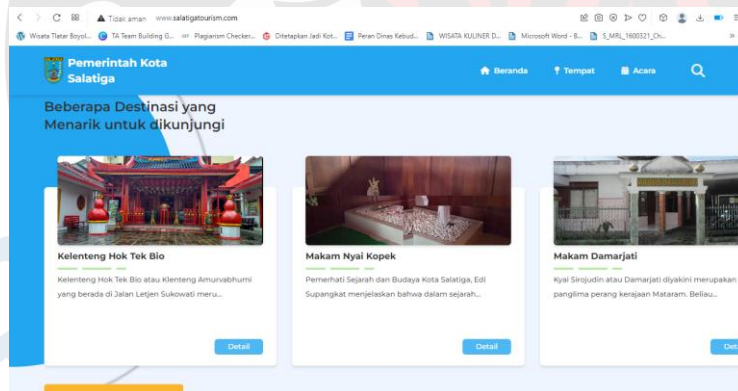
Peran sebagai Fasilitator

Peran pemerintah daerah sebagai fasilitator yaitu menyediakan segala fasilitas untuk mendukung Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi dengan memfasilitasi sarana dan prasarana

penunjang seperti promosi pariwisata gastronomi dan festival atau *event* Gastronomi Salatiga. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga telah membuat *website* resmi terkait gastronomi di Kota Salatiga dan telah membuat berbagai macam *event* skala besar seperti *event* “Salatiga Kita” yang dilaksanakan pada tahun 2022 sebagai sarana untuk memperkenalkan Kota Salatiga.

Promosi Pariwisata Gastronomi

Promosi merupakan kegiatan memasarkan atau memberitahukan produk dan jasa yang ditawarkan kepada calon konsumen ataupun wisatawan sebagai target pasar. Kegiatan promosi biasanya dilakukan secara berkepanjangan melalui berbagai media yang efektif dan dapat menjangkau pasar baik media cetak maupun media elektronik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga melakukan promosi terkait Salatiga Gastronomi melalui *website* pemerintah Kota Salatiga yang tentunya dapat diakses melalui *website* resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dapat diakses pada alamat URL berikut : <http://www.salatigatourism.com>. Dalam pemaparan *website* tersebut dituliskan bahwa Pemerintah Kota Salatiga berharap dapat memudahkan wisatawan berkunjung dan dapat mengenal Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi dengan mudah. karna *website* tersebut sudah dilengkapi oleh berbagai informasi terkait acara atau kalender *event* yang ada di Kota Salatiga, destinasi, akomodasi, ekonomi kreatif, dan gastronomi yang ada di Salatiga terkait *cafe resto* serta kuliner legendaris.



Gambar.3 website salatigatourism.com

(Sumber:website salatigatourism.com 2023)

Festival atau Event

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi memfasilitasi dan mengadakan festival atau *event* yang bertujuan untuk menarik pengunjung dan memperkenalkan Kota Salatiga kepada wisatawan luas. pada tahun 2022 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan pihak kedua untuk membuat *event* “Salatiga Kita” festival dan *travel mart* dengan *tagline* *One Stop Show, Competition, Business and Service* di mana dengan *event* tersebut mendatangkan *seller* dan *buyer* dari seluruh pulau Jawa

untuk berkunjung dan menikmati apa saja destinasi wisata yang ada di Salatiga seperti *off road* jeep pasar tegalan, nyetar lontar di Museum Pelumpungan, mengunjungi kuliner gastronomi enting-enting gepuk, tumpang koyor. Pada festival terdapat *expo & workshop* batik khas Salatiga, kuliner *food startup*, dan juga lomba menyanyikan lagu khas Kota Salatiga. Dengan diadakannya *event* ini sangat membantu seluruh *stakeholder* terkait industri kuliner, ekonomi kreatif dapat memperkenalkan produk maupun olahan kepada wisatawan luas.



Gambar.4 Event Salatiga Kita

(Sumber: Instagram DISBUDPAR 2022)

Peran sebagai Dinamisator

Dinamisator pilar *good governance*, pemerintah melakukan kerjasama yang sinergis dengan swasta dan masyarakat berbagai stakeholder pariwisata agar dapat tercipta simbiosis mutualisme antar *stakeholder* untuk mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya untuk mendinamiskan seluruh *stakeholder*, yang pertama swasta yaitu dinas telah berkolaborasi dengan hotel yang ada di Salatiga sebagai akomodasi yang membantu wisatawan saat berkunjung. Kedua yaitu organisasi pemerintah di mana dinas-dinas yang ada di Kota Salatiga saling membantu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga. Ketiga yaitu masyarakat yang ikut serta berperan dan berkontribusi dalam setiap *event* yang diadakan oleh dinas.

Kerjasama Swasta

Kerjasama dengan pihak swasta adalah hal penting karena sebagai faktor penunjang dalam mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi. Dalam ruang lingkup pemerintahan diuntungkan dengan bertambahnya pendapatan daerah sedangkan dari pihak swasta akan bertambahnya pendapatan dari bisnis yang mereka kelola. Kerjasama yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi yaitu berkolaborasi dengan hotel dan restoran di mana hal tersebut sebagai akomodasi yang direkomendasikan dalam *website* salatigatourism.com dan untuk memudahkan wisatawan yang sedang berkunjung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga telah bekerjasama dengan biro perjalanan di mana Kota Salatiga dijadikan sebagai pusat oleh oleh kuliner gastronominya.

Organisasi Pemerintah

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga telah melakukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait untuk mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi. Contohnya terkait pengumpulan data untuk pembentukan Dossier Gastronomi UCCN, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik dalam memberikan data wisatawan ataupun penduduk yang valid. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi dalam pembuatan *website* salatigatourism.com untuk memudahkan wisatawan mengakses *website* tersebut. Dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan kerjasama melalui BPPD Badan Promosi Pariwisata Daerah dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan dan citra kepariwisataan di Kota Salatiga.

Masyarakat

Dalam mendukung Kota Salatiga Sebagai Kota Kreatif Gastronomi masyarakat sangat berkontribusi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga yaitu dengan membantu setiap kegiatan ataupun *event* yang diadakan oleh Dinas. Masyarakat juga mendapat keuntungan seperti dapat menjual olahan produknya sebagai bukti bahwa Kota Salatiga memang kota kuliner dengan berbagai macam makanan yang khas.

Kendala atau Hambatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam Mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi

Dalam menjalankan perannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga memiliki kendala atau hambatan yaitu kurangnya dana dari pemerintah dan SDM Sumber Daya Manusia yang ada di Kota Salatiga.

Anggaran

Salah satu kendala atau hambatan mengapa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi adalah kurang atau terbatasnya dana

pemerintah daerah Kota Salatiga. Hambatan ini berpengaruh terhadap ketidakmerataan proses pelatihan dan sosialisasi sehingga pemerintah Kota Salatiga sulit untuk menyatukan kolaborasi antara pariwisata dan gastronomi bagi pelaku ekonomi kreatif kuliner di Kota Salatiga.

Sumber Daya Manusia

Masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Kota Salatiga masih kurang pemahaman untuk menyatukan kolaborasi antara pariwisata dan gastronomi, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari dinas kepada masyarakat kota Salatiga. Selain itu Masyarakat pelaku ekonomi kreatif di Kota Salatiga juga masih kurang mengoptimalkan pengembangan Sumber Daya Manusia dalam publikasi hasil produksi, sehingga produk yang diproduksi tidak menghasilkan produk yang inovatif.

KESIMPULAN

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga telah melaksanakan tugasnya dalam mendukung Kota Salatiga sebagai kota Kreatif Gastronomi. Berdasarkan penelitian, Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdapat 3 peran yaitu sebagai Motivator, Fasilitator dan Dinamisator. Pertama sebagai Motivator telah melakukan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Kedua sebagai Fasilitator dinas telah memfasilitasi promosi pariwisata gastronomi dan juga festival atau *event-event* untuk memperkenalkan Salatiga Gastronomi. Ketiga peran sebagai Dinamisator yaitu dinas bekerjasama berkolaborasi dengan swasta, organisasi pemerintah dan masyarakat untuk mendukung Salatiga sebagai kota kreatif gastronomi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga juga memiliki kendala atau hambatan dalam mendukung Kota Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi yaitu kurang maksimalnya Sumber Daya Manusia yang ada dan ketidakmerataan proses sosialisasi karena terbatasnya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Salatiga.

SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam Mendukung Salatiga sebagai Kota Kreatif Gastronomi, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada dengan pemberian edukasi dengan cara pelatihan dan pembinaan agar pelaku industri kreatif kuliner dapat memaksimalkan promosi dan *branding* dengan karya seni yang kreatif dan inovatif agar menghasilkan karya yang lebih menarik.
- b. Penguatan kerjasama antara pelaku usaha kuliner dengan *stakeholder* dalam bentuk implementasi SK yaitu tersedianya Surat Keputusan Pengembangan jejaring kuliner gastronomi.

- c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Salatiga dalam memfasilitasi Pelatihan menggunakan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Dana Alokasi Khusus dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, untuk pengajuan dana tersebut biasanya dilakukan pada pertengahan tahun dan data yang ingin dianggarkan harus disesuaikan secara tepat agar tidak terjadinya kekurangan anggaran.

